

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap jenjang pendidikan formal memiliki tujuan yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan yang akan dikembangkan sesuai dengan ketentuan umum UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Dimana suatu Negara tidak akan maju jika SDM (Sumber Daya Manusia) yang didalamnya berkualitas rendah. Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) suatu Negara dan kesuksesan pembangunan Nasional ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan, dimana jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan menurut Raditya, (2013). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang diprogramkan oleh pemerintah untuk mencetak tenaga kerja muda yang terampil dan sesuai dengan bidang keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Medan merupakan sekolah yang membekali siswa-siswinya dengan skill yang baik sehingga dapat bersaing didunia industri.

Sekolah Menengah kejuruan Negeri 10 mempunyai 4 program studi salah satunya adalah Tata Kecantikan. Pada kurikulum 2013 SMK Program kecantikan rambut untuk kelas IX di SMK Negeri 10 Medan salah satu mata pelajaran adalah Sanggul Tradisional dan Kreatif, Mata pelajaran ini diselenggarakan dalam bentuk teori dan praktek tentang konsep penataan sanggul daerah. Tujuan dari mata pelajaran ini yaitu peserta didik diharapkan mampu dan terampil melaksanakan penataan sanggul daerah pada saat praktek dengan benar. Menurut Tritanti (2013), sanggul daerah merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk-bentuk tertentu yang member ciri khusus pada seseorang, sekelompok orang, suatu suku, atau bangsa. Sanggul daerah khusus digunakan untuk upacara adat, acara resmi/tidak resmi.

Salah satu bagian yang dipelajari dari mata pelajaran Sanggul Tradisional dan Kreatif terdapat materi pelajaran penataan Sanggul Pusung Tagel yang berasal dari daerah Bali. Dimana setiap melakukan penataan sanggul Pusung Tagel ini terlebih dahulu siswa mengenali dan mampu memilih macam-macam bahan dan alat maupun kosmetika penataan Sanggul Pusung Tagel serta mengetahui cara pembuatannya untuk menunjang terlaksananya praktek penataan sanggul yang baik. Keterampilan didalam membuat sanggul selain diharuskan untuk banyak pengetahuan di dalam membentuk sanggul, pengetahuan tentang membuat sanggul pun harus dimiliki seorang siswa Tata Kecantikan. Terdapat aturan-aturan atau bentuk khusus dari setiap sanggul untuk menjadi cirri khas budaya setiap daerah. Seperti Sanggul Pusung Tagel yang telah dikenal bahwa sanggul tersebut berasal dari daerah Bali (Rostamilis,2008).

Secara umum cirri-ciri sanggul pusung tagel (Rostamilis,2008) yaitu: 1). pusung tagel terdiri dari dua bagian yaitu bagian yang disebut Batun Pusungan dan Pusung tagelan, 2). letak sanggulnya asimetris pada sebelah kanan belakang kepala yang menjuntai kebawah yang merupakan suatu ketetapan dalam posisi penempatan bentuk dari Sanggul Pusung Tagel, dimana menurut kepercayaan zaman dahulu mengatakan bahwa setiap yang dimulai dari sebelah kanan dipercayai akan mendatangkan kebaikan dan mencerminkan ahlak yang baik kepada sipemakai 3). bagian kiri pusung tagel dinamai penyawat, sedangkan yang berbentuk bulatan/lingkaran disebut Batun Pasungan dan yang terletak disebelah kanan penyawat disebelah Tagelan, 4). rambut diatas telinga kanan dan kiri tidak disasak dan membentuk sunggar, 5). rambut disisir dan disatukan ditengah kepala belakang agak diatas atau kurang lebih sejajar tengah telinga, 6). menggunakan rambut cemara tanpa tulang dengan ukuran panjang kurang lebih dari 100 cm, 8). cemara dan rambut asli sedikit dipilin/diplintir menjadi satu, 9). posisi Batun Pasungan harus sejajar dengan Pusung Tagelan, tetapi Pusung Tagelan harus lebih panjang dari Batun Pusungan, 10). panjang pendek Pusung tagelan disesuaikan dengan bentuk wajah dan postur tubuh pemakai, 11). sanggul dilengkapi dengan hiasan-hiasan rambut yang khas daerah bali, bisa menggunakan bunga-bunga segar maupun kompyong tergantung kesempatannya.

Menurut Ikatan Ahli Penata Rambut Indonesia (1982) mengatakan bahwa Pada masing-masing daerah Bali, Sanggul dapat dipakai untuk menilai status seorang wanita, apakah ia seorang gadis atau telah bersuami, demikian pula dengan perhiasan yang dikenakannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada hari Senin, 20 Februari 2017 dengan salah satu guru mata pelajaran tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan, mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum optimal pada saat melakukan praktek penataan Sanggul Pusung Tagel, dari 30 siswa terdapat beberapa siswa yang belum optimal dalam membuat sanggul Pusung Tagel diantaranya, dalam melakukan praktek masih belum sesuai dengan desain yang sudah ditentukan, dalam mengikat rambut tidak sejajar dengan tengah telinga, dan ada juga yang pada saat menyasak rambut dan membentuk sunggar (angkung-angkungan) tidak sama bentuk antara kanan dan kiri, kemudian pada saat menggabungkan rambut cemara dan rambut asli ada yang kurang mampu melakukan sehingga gabungan antara rambut cemara dan rambut asli tidak menyatu dengan kuat, dan lainnya mempunyai kesulitan untuk menentukan kearah mana memilin atau memutar rambut cemara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Hasil Praktek Sanggul Daerah Pusung Tagel Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran dalam latar belakang tersebut, ada beberapa permasalahan yang muncul yang dapat dilihat dari siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan tentang bagaimana pengetahuan teori dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan praktek penataan sanggul daerah Pusung Tagel yang sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Sehingga lewat pemahaman yang diterima oleh siswa melalui teori yang disampaikan dalam proses pembelajaran penataan sanggul daerah dapat kita lihat

bagaimana hasil praktek membuat sanggul Pusung Tagel pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan membuat sanggul Pusung Tagel pada mata pelajaran penataan sanggul daerah yang di mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga berkemas yang meliputi Persiapan pribadi dan area kerja, Persiapan alat dan kosmetik, Menyacak rambut dan Membentuk sanggul, Menyisahkan tali penyawat, Mengikat dan menempel cemara, Keserasian Desain dan letak sanggul Pusung Tagel, Hasil Akhir pusung tagel, Berkemas, Sikap Kerja, Alokasi waktu.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 jurusan kecantikan rambut SMK Negeri 10 Medan sebanyak 30 siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana Hasil Praktek Sanggul Daerah Pusung Tagel Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?”.
UNIVERSITY

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Hasil Praktek Sanggul Daerah Pusung Tagel

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa program studi tata rias, khususnya dalam bidang pengetahuan sanggul daerah Bali.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap pembentukan sanggul Pusung Tagel
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan siswa di SMK Negeri 10 Medan.

